

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Umum

Metode penelitian adalah salah satu cara dalam mencapai tujuan penelitian yang telah diuraikan dalam bab pendahuluan. Pada penelitian mengenai simetris ruang pada rumah kuno di Desa Sempalwadak Kabupaten Malang ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan historis. Metode penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan mengamati secara teliti, sistematis dan seksama pada variabel-variabel objek penelitian. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara detail tentang objek penelitian pada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan dan studi pustaka. Metode penelitian historis dilakukan dengan tujuan untuk membuat suatu rekonstruksi kejadian sejarah Kabupaten Malang terkait dengan arsitektur rumah tinggalnya. Penyusunan kejadian sejarah dilakukan secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan fakta dan bukti sejarah Desa Sempalwadak, mengevaluasi dan kemudian menganalisa fakta tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

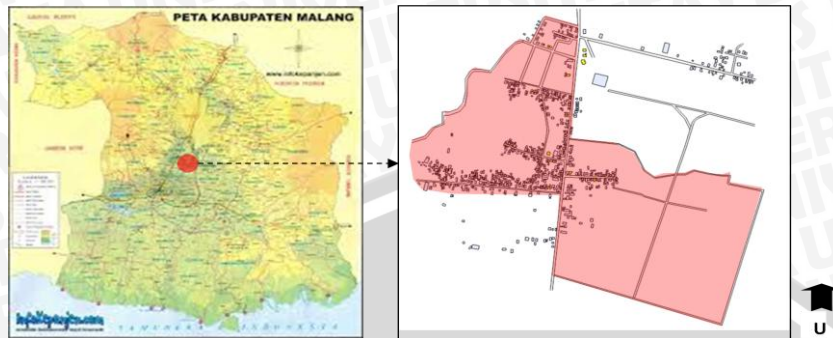
3.2.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di daerah Desa Sempalwadak Kabupaten Malang. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Kawasan Desa Sempalwadak merupakan area perkebunan Pabrik Gula Kebon Agung yang menurut mantan pamong Desa Sempalwadak dulunya terdapat pabrik Gula Kebon Agung namun kini telah berada di kawasan Desa Kebon Agung Kabupaten Malang.
2. Masih ditemukan nya bangunan kuno yang memiliki pengaruh akan rumah tradisional Jawa dan rumah kolonial yang dibangun di era 1940-an sampai 1950an yang masih mempertahankan keasliannya.

Kawasan penelitian yang berada di Desa Sempalwadak Kota Malang dibatasi oleh batas utara Desa Tangkil, batas selatan Desa Tambaksari, batas timur Desa Wadanpuro, batas barat Desa Jambearjo. Secara struktural, Desa Sempalwadak merupakan bagian

dari perwilayahan Kecamatan Bululawang, dengan luas wilayah 107.653 Ha yang terbagi menjadi dua Dusun, yakni: Dusun Sidomulyo, dan Dusun Jatimulyo.

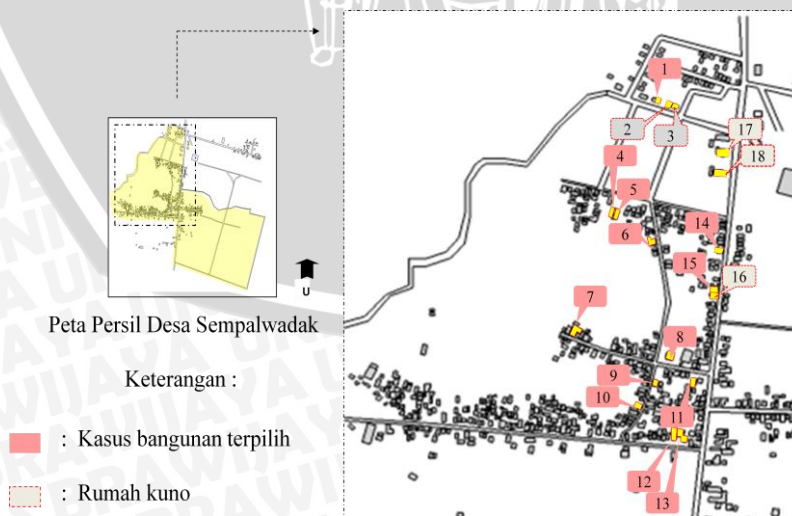


Gambar 3.1 Lokasi Desa Sempalwadak

Populasi rumah kuno yang terkumpul dalam satu wilayah Desa Sempalwadak sebanyak 18 rumah kuno yang kemudian di ditinjau berdasarkan kriteria penentuan kasus bangunan sebagai berikut :

1. Bangunan berusia minimal 50 tahun, sesuai dengan UU Cagar Budaya,
2. Bangunan merupakan bangunan yang terlihat adanya pengaruh arsitektur Jawa dan arsitektur kolonial,
3. Rumah mengalami perubahan yang masih dapat di telusuri perubahannya, dan
4. Rumah tinggal masih di huni, hal ini untuk mengetahui perubahan ruang yang terjadi dalam rumah.

Kriteria penentuan kasus bangunan tersebut menghasilkan 13 rumah kuno, karena 5 rumah lainnya tidak termasuk dalam kriteria yang mana rumah tidak berumur hingga 50 tahun dan rumah tidak berpenghuni. Berikut 13 rumah kuno yang menjadi kasus bangunan dalam penelitian. (Gambar 3.2 dan Gambar 3.3)



Gambar 3.2 Lokasi rumah kuno di desa Sempalwadak



Gambar 3.3 Peta persebaran kasus bangunan

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Selama proses pengumpulan data primer instrumen yang diperlukan untuk mempermudah pekerjaan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Kamera, untuk dokumentasi foto dan video ruang dalam pada bangunan rumah di Desa Sempalwadak.
- 2) Wawancara narasumber terpercaya seperti, tokoh masyarakat untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Desa Sempalwadak, dan pemilik bangunan untuk mengetahui kondisi awal bangunan serta perubahan yang terjadi pada ruang di dalam rumah.
- 3) Peta persil Desa Sempalwadak, untuk mengetahui lokasi sampel objek penelitian.
- 4) Denah bangunan, untuk mempermudah penggambaran karakter rumah tinggal sehingga mudah untuk menganalisis simetrisitas ruangnya.
- 5) Buku catatan, untuk mencatat hasil pengamatan lapangan dan catatan hasil wawancara narasumber.
- 6) Alat ukur/meteran, untuk mengukur dimensi objek penelitian.

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa data objek pengamatan dan data pustaka. Data objek pengamatan berisi mengenai informasi mengenai detail gambaran tata ruang yang memebentuk simetris ruang pada rumah beserta kondisi sosial, budaya, ekonomi, agama dan lingkungan pemilik rumah pada saat pembangunan rumah. Data pustaka merupakan data yang diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan objek penelitian seperti buku, artikel ilmiah dan jurnal penelitian untuk mengetahui simetrisitas ruang pada rumah kunodi kawasan Desa Sempalwadak Kabupaten Malang.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan acuan untuk mendapatkan data pada saat penelitian dilakukan. Adanya variabel ini dapat memudahkan peneliti untuk mencari data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian mengenai simetrisitas ruang pada rumah kuno diperoleh dari teori-teori yang terkait dengan karakter spasial, arsitektur rumah kuno dan faktor pembentuk ciri khas dari simetris ruang pada bangunan.

Variabel yang membahas mengenai simetri ruang untuk selanjutnya digolongkan sebagai variabel fisik Variabel yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi

simetrisitas bangunan. Penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti dan indikator yang akan menjadi bahan analisis dijelaskan pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Tabel variabel fisik

Variabel Fisik	Variabel Elemen Amatan	Definifi Operasional	Indikator
Simetri Ruang	Simetri Ruang secara Integral	Simetri ruang yang dilihat secara keseluruhan penataan ruang dalam bangunan	Bentuk denah, susunan ruang
	Simetri Ruang secara Parsial	Simetri yang dilihat berdasarkan zona ruang dan unit ruang	Susunan ruang, zona ruang, susunan elemen pada dinding (pintu jendela).

3.5 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap persiapan meliputi kegiatan :

1. Pengamatan awal terhadap seluruh area penelitian sebagai gambaran untuk mengetahui secara menyeluruh kondisi fisik bangunan, lingkungan dan sosial budaya nya.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur yang akan di teliti yang akan ditetapkan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dengan mengacu pada variabel dan parameter yang dikaji untuk mengendalikan fokus peneltian. Secara garis besar penelitian ini akan meneliti simetrisitas ruang pada rumah tinggal yang ada di Desa Sempalwadak Kabupaten Malang.
3. Teknik pengumpulan data ununtuk mempermudah pengunpulan data di lapangan secara garis besar dilakukan melalui pengamatan , wawancara, dokumentasi dan penggalian data sekunder.
4. Pemilihan dan persiapan alat disesuaikan dengan objek yang akan diteliti dengan menyiapkan tabel-tabel objek pengamatan berdasarkan variabel dan parameter yang diteliti sehingga dapat mempermudah jalannya penelitian.

3.5.1 Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif yang jika dibedakan berdasarkan sumbernya terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil observasi lapangan mengenai tata ruang yang ada di Desa Sempalwadak Kabupaten Malang dan data wawancara langsung dengan narasumber. Data sekunder

diperoleh dari hasil studi pustaka seperti literature text book, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, skripsi/thesis/disertasi dan sumber lainnya yang berupa pustaka. Jenis data dan kegunaan data yang akan dikumpulkan pada penelitian dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Tabel pengumpulan data

Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Observasi	Data kualitatif Berupa data hasil pengamatan langsung variabel fisik dengan mengamati indikator yang telah ditentukan.	Untuk mengidentifikasi dan menganalisis variable simetris ruang yang terdapat pada rumah di Desa Sempalwadak.
Wawancara dengan penghuni dan tokoh adat	Data kualitatif Berupa hasil wawancara mengenai variabel non fisik mengenai kondisi sosial, budaya, ekonomi, agama dan lingkungan saat rumah kuno dibangun.	Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi simetris ruang pada bangunan rumah di Desa Sempalwadak.
Dokumentasi	Data kualitatif Berupa pengambilan foto yang berkaitan dengan simetris ruang rumah tinggal di Desa Sempalwadak serta elemen-elemen pendukungnya	Identifikasi karakter simetris ruang di Desa Sempalwadak.
Literatur	Data kualitatif Berupa teori mengenai karakter rumah tinggal kolonial dan Jawa	Untuk menentukan variabel fisik dan non fisik dan untuk menunjang data primer.
Studi terdahulu mengenai simetrisitas ruang pada bangunan rumah tinggal	Data kualitatif Berupa teori dan hasil penelitian mengenai karakteristik fasade rumah tinggal yang ada di Indonesia.	Untuk menentukan variabel fisik dan non fisik, untuk menunjang data primer dan untuk mengetahui penelitian yang akan dilakukan belum pernah dilakukan sebelumnya.

Pengumpulan data primer menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Teknik observasi dengan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yaitu rumah tinggal di Desa Sempalwadak Kabupaten Malang.
- 2) Teknik wawancara dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang bersangkutan seperti penghuni rumah dan tokoh adat.

3.6 Analisis Data

Tahap analisis data pada suatu proses penelitian bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga data dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Pada penelitian mengenai simetrisitas ruang pada rumah kuno di Desa Sempalwadak ini menggunakan pendekatan analisis data deskriptif dan historis. Data lapangan dianalisis berdasarkan pengamatan peneliti terhadap objek amatan di lapangan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang telah ada sebelumnya. Tahapan dalam melakukan analisis deskriptif diantaranya:

- 1) Tahap awal, melakukan survei awal untuk menetapkan fokus objek penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan survei pada lokasi objek yaitu di Desa Sempalwadak. Peneliti juga melakukan pengumpulan literatur yang berkaitan dengan kriteria fasade hingga simetri ruang pada rumah tinggal kolonial dan Jawa sebagai pengaruh pada rumah tinggal di Desa Sempalwadak. Setelah melakukan kedua proses tersebut didapatkan fokus studi mengenai simetrisitas ruang pada rumah kuno di Desa Sempalwadak Kabupaten Malang.
- 2) Tahap observasi, setelah melakukan survei awal dan menetapkan fokus studi dilakukan pengamatan langsung lapangan pada objek penelitian. Pengamatan didasarkan pada fokus studi, yaitu simetris ruang. Selain pengamatan juga dilakukan wawancara kepada pemilik rumah dan narasumber dari tokoh adat.
- 3) Tahap analisa, mengkaji lebih lanjut data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Analisa dilakukan dengan menganalisa simetri ruang yang ada pada objek yang terdapat pada variabel fisik.

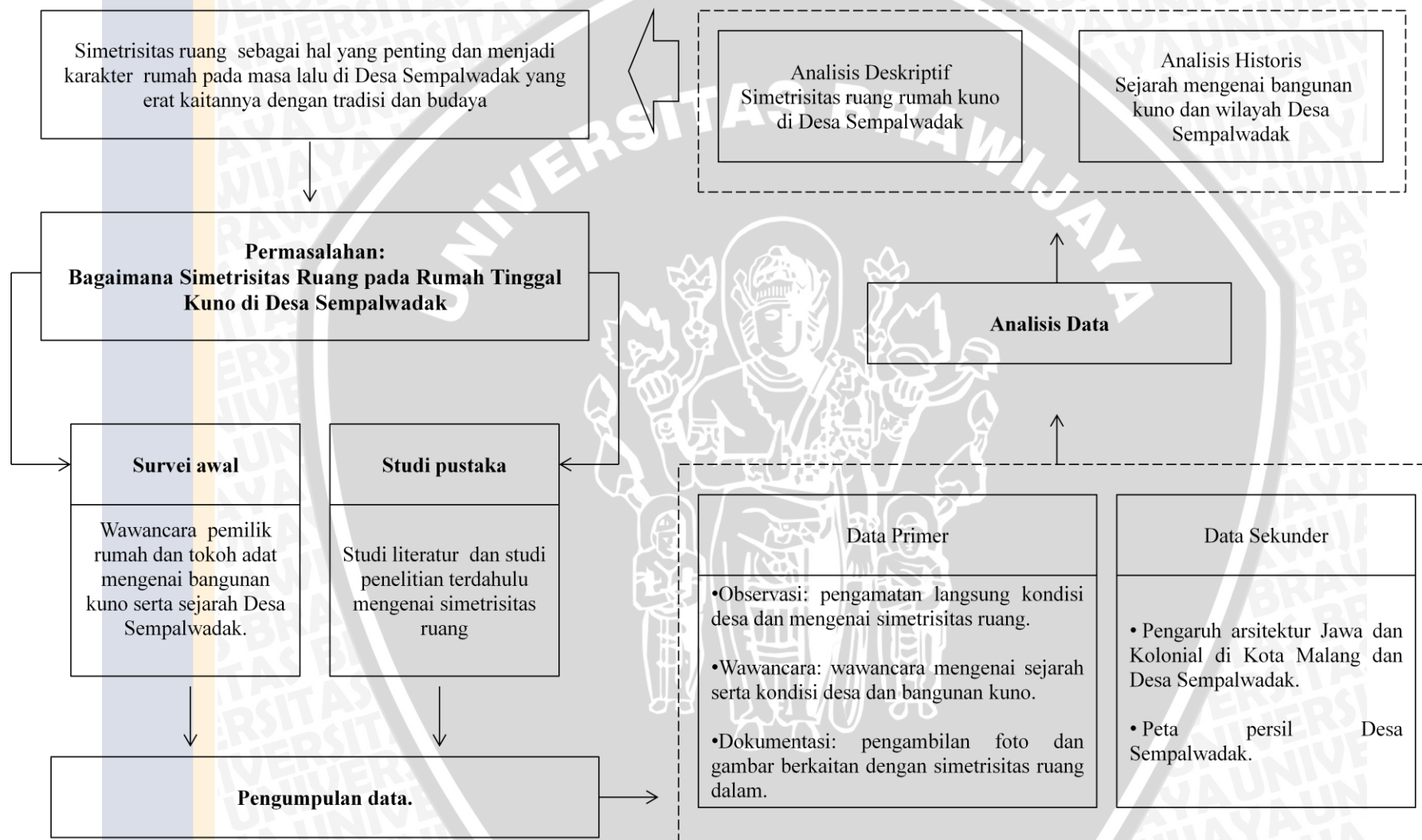
Tahapan dalam melakukan analisis historis adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap heuristik, pencarian dan pengumpulan data mengenai sejarah arsitektur Kolonial dan Jawa yang menyangkut pada arsitektur rumah kuno. Data dapat berupa sumber tertulis, lisan dan benda peninggalan sejarah yang berkaitan dengan rumah kuno.
- 2) Tahap kritik, pengujian keaslian terhadap data-data yang diperoleh dari tahap sebelumnya.

- 3) Tahap interpretasi, menghubungkan fakta sejarah dengan peninggalan arkeologi dengan mencari hubungan sebab dan akibat. Tahap ini dilakukan dengan membandingkan sumber data satu dengan lainnya.
- 4) Tahap historiografi, menyajikan hasil rekonstruksi sejarah arsitektur kolonial dan arsitektur Jawa hingga menyangkut simetri ruangnya.



3.7 Prosedur Penelitian



Gambar 3.4 Diagram Alur Penelitian

3.8 Desain Survei

3.5 Tabel Desain Survei

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Analisis	Jenis Data	Sumber Data	Cara perolehan data	Output
Mendapatkan data fisik spasial ruang pada rumah kuno di desa Sempalwadak untuk diidentifikasi dan di analisis.	Simetris Ruang	Simetri ruang secara integral Simetri ruang secara parsial	Kualitatif	Data kualitatif berupa data hasil pengamatan langsung elemen fisik dengan variabel yang telah ditentukan dan data hasil studi literatur mengenai simetris ruang arsitektur rumah tradisional dan arsitektur kolonial	Observasi dan literatur	Survei primer dan sekunder	Data simetris ruang yang terdapat pada rumah kuno di desa Sempalwadak